

ANALISIS MANAJEMEN LINGKUNGAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KAMPUNG SRIMULYO KECAMATAN SEKOLAQ DARAT KABUPATEN KUTAI BARAT

Yesica¹, Ariffin ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pengelolaan lingkungan berbasis bank sampah di Kampung Srimulyo, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi sosial dan ekonomi dari pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, serta mengidentifikasi hambatan dan dukungan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur dengan panduan garis besar pertanyaan, serta dokumentasi dari berbagai sumber primer. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis bank sampah di Kampung Srimulyo, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat, telah memberikan dampak positif baik secara lingkungan maupun sosial ekonomi. Bank Sampah Maju Bersama berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan melalui kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah yang dikelola menjadi produk bernilai ekonomis seperti kompos dan paving block. Selain sebagai sarana pengelolaan sampah, bank sampah juga menjadi wadah edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK yang terlibat aktif dalam proses pengelolaan. Partisipasi masyarakat yang tinggi mendukung keberlangsungan program ini, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas pengolahan dan sumber daya manusia. Dukungan dari pemerintah desa dan Dinas Lingkungan Hidup turut memperkuat pelaksanaan program, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: manajemen lingkungan, bank sampah, pemberdayaan masyarakat, ekonomi sirkular, Kampung Srimulyo

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yesicacarolina881@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam peradaban modern. Sampah rumah tangga khususnya menjadi ancaman besar jika tidak ditangani secara tepat. Secara umum, sampah didefinisikan sebagai sisa atau barang tidak bernilai hasil dari suatu aktivitas manusia maupun proses alam. Peningkatan jumlah sampah banyak dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, kebiasaan konsumsi, pertumbuhan penduduk, serta urbanisasi yang pesat. Sayangnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah.

Pemerintah telah mencoba berbagai cara dalam menangani permasalahan sampah, termasuk melalui upaya daur ulang dan pembuatan kompos. Namun implementasinya belum maksimal karena masih banyak sampah yang berserakan di tempat umum. Salah satu solusi yang mulai dikembangkan adalah program bank sampah. Program ini memungkinkan pengelolaan sampah secara kolektif berbasis masyarakat, sehingga memberikan nilai ekonomi dari sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan.

Bank sampah menjadi strategi efektif dalam mengelola sampah kering melalui keterlibatan aktif masyarakat. Dengan sistem insentif, masyarakat terdorong untuk memilah sampah dari rumah dan menyetorkannya ke bank sampah. Konsep ini didasarkan pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah. Bank sampah juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan pengorganisasian masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Manajemen memegang peranan penting dalam pengelolaan bank sampah, karena diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien. Manajemen tidak terbatas pada pemimpin formal saja, tetapi juga perlu diterapkan oleh seluruh elemen masyarakat agar tujuan bersama tercapai. Dalam konteks pengelolaan sampah, manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan program dan meningkatkan partisipasi warga secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Kutai Barat, pengelolaan lingkungan hidup menjadi prioritas pemerintah daerah. Sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai, Kutai Barat memiliki tanggung jawab otonom dalam urusan lingkungan berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004. Pemerintah daerah mendorong pembentukan bank sampah di berbagai wilayah, termasuk Kecamatan Barong Tongkok, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi sampah serta mengurangi volume sampah yang menuju ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah peresmian program Bank Sampah Unit OPD di Kampung Emaku oleh Dinas Lingkungan Hidup Kutai Barat pada tahun 2023. Menurut Josua P. Silaban selaku Kepala Divisi Pengelolaan Sampah B3, tujuan utama bank sampah adalah mengurangi beban TPA sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini membuka peluang munculnya inovasi baru yang tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat finansial. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk menganalisis manajemen pengelolaan bank sampah di Kampung Srimulyo, Kecamatan Sekolaq Darat, Kutai Barat.

Kerangka Dasar Teori Manajemen Lingkungan

Manajemen lingkungan adalah suatu sistem yang mencakup kebijakan organisasi atau perusahaan terhadap dampak potensial aktivitasnya terhadap lingkungan. Sistem ini melibatkan proses perencanaan, penelitian, penerapan, peninjauan, hingga pemeliharaan kebijakan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, serta menjamin keseimbangan antara aktivitas manusia dan kelestarian alam.

Manajemen lingkungan menjadi tanggung jawab penting bagi setiap pemilik usaha atau organisasi. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang diambil mencakup konservasi, regenerasi, dan perlindungan terhadap alam. Selain itu, kegiatan manajemen lingkungan diarahkan untuk meminimalkan limbah serta memastikan terpenuhinya stabilitas yang berlaku, guna menciptakan sistem operasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Tujuan dari manajemen lingkungan sangat luas dan komprehensif. Beberapa diantaranya meliputi identifikasi masalah lingkungan, pengembangan solusi, pemanfaatan penggunaan sumber daya, hingga pemulihan sumber daya yang telah rusak. Pengelolaan lingkungan juga mencakup pengendalian pencemaran, pelaksanaan program kesadaran lingkungan, evaluasi teknologi ramah lingkungan, serta upaya konservasi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, manajemen lingkungan melibatkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), yang secara umum mengacu pada standar ISO 14001:2015. Sistem ini terdiri dari struktur organisasi, tanggung jawab, perencanaan kegiatan, serta peraturan dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan. ISO 14001 telah diakui secara internasional, dan penerapannya dibuktikan melalui sertifikasi oleh badan resmi yang berwenang.

ISO 14001 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan dan dirancang untuk membantu organisasi meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Standar penerapan ini membantu perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efisien, mengurangi limbah, memenuhi peraturan lingkungan, serta memperkuat kepercayaan dari pemangku kepentingan. ISO 14001 bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, baik swasta, masyarakat, nirlaba, maupun instansi pemerintah.

Tujuan utama ISO 14001:2015 adalah menjadikan manajemen lingkungan sebagai bagian dari strategi organisasi. Standar ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang proaktif, perlindungan terhadap lingkungan, serta penerapan pendekatan berbasis siklus hidup. ISO 14001 juga memberikan perhatian terhadap berbagai isu lingkungan seperti polusi udara, pengelolaan limbah, dan perubahan iklim. Melalui pendekatan holistik dan struktur yang seragam dengan standar ISO lainnya, integrasi sistem manajemen ini menjadi lebih mudah dan strategis bagi organisasi.

Pengertian Bank Sampah

Istilah “bank sampah” merupakan gabungan dari dua kata yang mengacu pada konsep ekonomi dan pengelolaan lingkungan. Secara historis, kata “bank” merujuk pada tempat penukaran uang, sedangkan dalam konteks lingkungan, bank sampah merujuk pada tempat di mana masyarakat dapat menyetorkan sampah rumah tangga yang telah dipilah untuk ditukar dengan nilai ekonomi. Bank sampah berfungsi sebagai lembaga berbasis masyarakat yang tidak hanya mengelola sampah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), tetapi juga sebagai sarana edukasi dan penguatan sirkular ekonomi yang melibatkan pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat (KLHK, 2024).

Sampah diklasifikasikan berdasarkan sifat dan asalnya menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari bahan biologi yang mudah terurai seperti sisa makanan, kulit buah, dan daun kering. Sementara itu, sampah anorganik terdiri atas bahan non-hayati seperti plastik, kaca, logam, dan kertas yang sulit diurai secara alami. Selain itu, sampah juga dapat dipecah berdasarkan bentuknya menjadi sampah cair, padat, dan gas, yang masing-masing memerlukan penanganan berbeda untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Chotimah, 2020).

Bank sampah memiliki banyak manfaat strategis, baik dari aspek lingkungan maupun sosial ekonomi. Pertama, bank sampah membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kedua, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Ketiga, melalui sistem penghematan sampah, masyarakat dapat memperoleh nilai ekonomis dari limbah yang selama ini dianggap tidak berguna. Keempat, secara keseluruhan, keberadaan bank sampah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sirkulasi barang bekas dan peluang usaha daur ulang (Jamaluddin et al., 2023).

Pengelolaan bank sampah dilakukan melalui mekanisme yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari proses pemilahan sampah oleh anggota atau nasabah. Sampah yang telah dipilah dibawa ke tempat pengumpulan dan selanjutnya dilakukan penimbangan berdasarkan jenisnya. Setelah ditimbang, banyak sampah dicatat dan dikonversi ke dalam nilai tabungan nasabah. Proses ini mendorong masyarakat untuk menghemat hasil pengelolaan sampah yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Langkah terakhir adalah pengangkutan sampah oleh pemulung atau mitra kerja bank sampah, yang kemudian akan mendaur ulang atau mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi seperti kerajinan tangan (Lestari, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh dan rinci tentang realitas empiris suatu fenomena. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dari bank sampah Kabupaten Kutai Barat, khususnya di Kecamatan Barong Tongkok, yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memahami unsur-unsur tertentu dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan berbasis Bank Sampah merupakan salah satu solusi efektif dalam mengatasi masalah sampah di masyarakat, karena menggabungkan aspek lingkungan dan ekonomi secara simultan. Melalui Bank Sampah, masyarakat didorong untuk memilah dan mengelola sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga, yang berpotensi mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pemilahan sampah ini sangat penting, karena sampah yang terpilah dengan baik dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat atau dijual ke pihak yang memiliki fasilitas pengolahan sampah. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan sampah, tetapi juga sebagai mekanisme pengelolaan yang mengarah pada pengurangan sampah yang efektif.

Bank Sampah memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Warga yang berpartisipasi dalam program ini bisa menabung sampah yang dipilah dan mendapatkan imbalan dalam bentuk uang atau barang. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan meminimalisir pencemaran lingkungan. Dengan adanya insentif berupa nilai ekonomi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah akan lebih tinggi, sehingga lebih banyak individu yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Pemberian anugerah kepada masyarakat yang memiliki integritas tinggi dalam partisipasinya pada bank sampah juga menjadi daya tarik tersendiri.

Penghargaan ini mencerminkan pencapaian Kampung Srimulyo dalam mengintegrasikan pengelolaan sampah, salah satunya melalui pengelolaan Bank Sampah, dalam kerangka pembangunan yang lebih luas dan holistik. Dalam konteks penelitian ini, roadmap maju bersama yang diberikan sebagai bagian dari penghargaan juara 1 menggambarkan langkah strategis yang diarahkan untuk memperkuat pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo. Penelitian ini menganalisis bagaimana manajemen pengelolaan Bank Sampah diterapkan di kampung tersebut, dan roadmap ini memberikan arahan yang lebih jelas untuk mengembangkan pengelolaan sampah yang terorganisir secara menyeluruh, mencakup aspek pemberdayaan masyarakat, infrastruktur yang memadai, serta penguatan ekonomi berbasis pengelolaan sampah.

Penganugerahan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen lingkungan yang dijadikan fokus penelitian. Dengan adanya tahapan holistik yang diimplementasikan di Kampung Srimulyo, pengelolaan Bank Sampah tidak hanya dilihat sebagai program pengelolaan sampah semata, tetapi sebagai bagian integral dari pengembangan kampung yang lebih luas, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, serta pengembangan sektor lain yang mendukung keberlanjutan.

Tahapan tersebut menjadi bahan analisis terkait dengan bagaimana pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo telah berkontribusi pada perubahan perilaku masyarakat, pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi, serta upaya pengurangan sampah di TPA. Secara keseluruhan, hubungan antara penghargaan yang diterima Kampung Srimulyo dan penelitian ini terletak pada

pencapaian tersebut sebagai bukti keberhasilan implementasi manajemen lingkungan berbasis Bank Sampah, yang merupakan bagian dari langkah-langkah holistik dalam pembangunan desa. Penerimaan roadmap maju bersama ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program Bank Sampah dan menjadikannya sebagai contoh bagi desa lainnya di wilayah Kabupaten Kutai Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan pengelolaan lingkungan berbasis Bank Sampah juga mendukung prinsip keberlanjutan, karena tidak hanya fokus pada pengurangan sampah, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perekonomian lokal dan kualitas lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulpah dan Hamfud (2022) dimana pengelolaan lingkungan melalui bank sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan efek baik serta inisiatif dari masyarakat. Dengan cara ini, Bank Sampah berperan sebagai solusi yang holistik, mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengelolaan sampah. Bank Sampah juga membuka peluang untuk membentuk kesadaran kolektif, di mana masyarakat bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan mereka, serta memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Yang dimana secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan berbasis Bank Sampah merupakan langkah yang cerdas dan efektif dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, sekaligus mendorong kesejahteraan ekonomi lokal.

Pendekatan holistik yang diterapkan melibatkan seluruh aspek kehidupan kampung, mulai dari edukasi mengenai pengelolaan sampah hingga pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang lebih ramah lingkungan. Program ini juga membuka peluang ekonomi lokal melalui produk daur ulang dan meningkatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemberdayaan masyarakat yang terlibat langsung dalam program ini memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Inovasi dan kolaborasi yang terjadi dalam program ini menjadikan kampung Srimulyo contoh dalam merancang lingkungan hunian yang lebih sehat dan berkelanjutan. Penghargaan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat, mendukung ekonomi lokal, dan mendorong keberlanjutan dalam pembangunan kampung secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini bank sampah ini menemukan masih terdapat banyaknya ketidaktahuan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan.

Pengelolaan bank sampah dengan hal ini mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir di TPA, adanya bank sampah ini berperan penting dalam mendaur ulang berbagai jenis sampah sehingga mengurangi dampak lingkungan. Masyarakat juga tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan dari bank sampah ini tapi juga berkontribusi pada kebersihan lingkungan bank sampah juga menjadi sarana melakukan gerakan penghijauan dan memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perekonomian lokal dan kualitas lingkungan. Bank sampah menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui pekerjaan, pelatihan, dan insentif finansial untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Kontribusi Sosial dan Ekonomi

Pengelolaan bank sampah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dari segi lingkungan, bank sampah mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memperpanjang usia TPA dan mengurangi potensi pencemaran lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang terpilah meningkatkan efisiensi proses daur ulang, mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, dan menghemat energi. Dari segi ekonomi, bank sampah memberikan nilai tambah bagi sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna, memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang berpartisipasi. Bank sampah juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, mulai dari pengelola bank sampah, pemilah sampah, hingga pengrajin daur ulang.

Lebih jauh lagi, bank sampah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan, serta membangun komunitas yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, bank sampah bukan hanya sekadar tempat mengumpulkan sampah, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan positif dalam lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Selain itu kontribusi yang diberikan oleh pengelolaan bank sampah, mengurangi jumlah sampah dengan memilah dan mendaur ulang sampah secara efektif sehingga bank sampah dapat mengurangi beban TPA yang seringkali sudah penuh, dan juga mengedukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini membantu memperpanjang umur TPA dan mengurangi masalah lingkungan yang terkait.

Daur ulang dan pemanfaatan kembali Bank sampah berperan penting dalam mendaur ulang berbagai jenis sampah seperti plastik, kertas, dan logam menjadi bahan baku baru atau produk jadi. Proses ini mengurangi kebutuhan akan sumber daya alam baru, menghemat energi, dan mengurangi dampak lingkungan. Daur ulang yang efisien juga mengurangi emisi gas rumah kaca yang terkait dengan pembusukan sampah organik dan pembakaran sampah, sehingga berkontribusi pada pengurangan perubahan iklim.

Pemberdayaan komunitas Bank sampah menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui pekerjaan, pelatihan, dan insentif finansial untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Bank sampah juga meningkatkan keterlibatan sosial dan kolaborasi di tingkat lokal melalui berbagai kegiatan komunitas, dan mendorong inovasi serta pengembangan teknologi bank sampah. Bank sampah berperan sebagai pusat inovasi dalam bidang pengelolaan limbah dengan terus mengembangkan metode baru dan efisien dalam teknologi daur ulang dan pengelolaan sampah. Peningkatan Kualitas Hidup Pengelolaan sampah yang lebih baik berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat, meningkatkan kualitas fasilitas umum dan ruang terbuka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat memiliki peran sentral dalam pengelolaan bank sampah. Melalui partisipasi aktif, masyarakat berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mendukung daur ulang, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Program bank sampah mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari

rumah masing-masing dan menyetorkannya ke bank sampah. Dengan menjadi nasabah bank sampah, masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga berkontribusi pada kebersihan lingkungan. Bank sampah memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah sampah. Selain itu, bank sampah meningkatkan interaksi dan kolaborasi di tingkat lokal melalui berbagai kegiatan komunitas. Dengan demikian, masyarakat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu TP PKK di Kampung Srimulyo bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam memilah sampah dengan benar. Melalui berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan praktis, mereka ingin meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Ibu-ibu TP PKK mengadakan pertemuan rutin untuk memberikan sosialisasi tentang dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik. Mereka menjelaskan cara memilah sampah organik dan anorganik, serta sampah yang dapat didaur ulang. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat memahami bahwa dengan memilah sampah, mereka bisa mengurangi pencemaran dan menjaga kesehatan lingkungan. Selain itu, mereka juga mengajarkan cara menyimpan sampah dengan benar agar tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang penyakit.

Selain sosialisasi, ibu-ibu TP PKK juga memberikan pelatihan langsung tentang cara memilah sampah di rumah, seperti menggunakan wadah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro et al (2023) yang menjelaskan kontribusi sosial dan ekonomi dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan bank sampah melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat. Kegiatan ini bertujuan agar keterampilan tersebut dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga mendorong pembentukan Bank Sampah di Kampung Srimulyo, di mana warga bisa menukarkan sampah yang sudah dipilah dengan poin atau uang untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Program ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan ini, ibu-ibu TP PKK menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti dinas Lingkungan Hidup. Kerjasama ini bertujuan untuk memperoleh dukungan berupa fasilitas atau pelatihan tambahan yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat Kampung Srimulyo dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan keterlibatan semua pihak, Kampung Srimulyo diharapkan menjadi contoh dalam pengelolaan sampah yang baik, dengan masyarakat yang peduli dan terampil dalam memilah sampah, serta bisa menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Hambatan dan Dukungan

Hambatan dalam pengelolaan bank sampah dapat bervariasi dan kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari

masyarakat. Banyak yang masih belum memahami manfaat bank sampah atau enggan memilah sampah dari sumbernya. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai, seperti fasilitas pengumpulan dan pengolahan sampah yang terbatas, dapat menghambat operasional bank sampah. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih juga menjadi kendala, terutama dalam hal pengelolaan administrasi, Kurangnya Kesadaran Masyarakat, dan pemasaran produk daur ulang. Fluktuasi harga sampah di pasar juga dapat mempengaruhi pendapatan bank sampah dan motivasi nasabah. Selain itu, koordinasi yang kurang efektif antara bank sampah, pemerintah daerah, dan pihak swasta dapat menghambat pengembangan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi. Terakhir, regulasi yang belum jelas atau tidak konsisten dapat menciptakan ketidakpastian hukum dan menghambat investasi dalam sektor bank sampah. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan organisasi n\Non-Pemerintah. dan juga, Beberapa warga mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah dan manfaat Bank Sampah, sehingga partisipasi mereka dalam program ini terbatas.

Dengan adanya hambatan diatas, dibutuhkan dukungan yaitu: Program Bank Sampah Unit OPD: Pemerintah Kabupaten Kutai Barat melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) telah meluncurkan program Bank Sampah Unit OPD yang bertujuan membatasi timbulan sampah dan mencapai target pengelolaan persampahan di Kabupaten Kutai Barat. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi, kesehatan, dan lingkungan bagi masyarakat.

Pemerintah bersama dengan masyarakat setempat membuat sosialisasi terkait bank sampah. Sosialisasi tersebut berisi tentang bagaimana proses daur ulang dan pemanfaatan kembali Bank sampah yang berperan penting dalam mendaur ulang berbagai jenis sampah seperti plastik, kertas, dan logam menjadi bahan baku baru atau produk jadi. Proses ini mengurangi kebutuhan akan sumber daya alam baru, menghemat energi, dan mengurangi dampak lingkungan. Daur ulang yang efisien juga mengurangi emisi gas rumah kaca yang terkait dengan pembusukan sampah organik dan pembakaran sampah, sehingga berkontribusi pada pengurangan perubahan iklim.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan, melihat perspektif kesadaran masyarakat, terutama di Kampung Srimulyo, dibutuhkan pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan. memberikan bukti nyata dari intervensi pemerintah dalam mendorong program tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh DLH menjadi salah satu langkah untuk memahami bagaimana strategi manajerial dalam pengelolaan sampah diterapkan di tingkat komunitas. Kegiatan ini juga mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Srimulyo dalam mengelola Bank Sampah, seiring dengan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik.

Dengan demikian, Pekan Kesah Kubar dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menganalisis efektivitas sosialisasi dan program-program lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mendukung keberhasilan Bank Sampah di Kampung Srimulyo, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sosialisasi

yang dilakukan melalui acara tersebut akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah, serta sejauh mana pemerintah daerah dapat memainkan peran dalam meningkatkan pengelolaan Bank Sampah berbasis lingkungan di wilayah tersebut. Saya meyakini bahwa dukungan terhadap pengelolaan Bank Sampah sangat penting untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan temuan saya, dukungan yang holistik dan terkoordinasi dari berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah merupakan kunci utama untuk mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah dan mencapai dampak yang signifikan. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung sangat penting, karena pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan, seperti fasilitas pemilahan sampah, tempat penyimpanan, serta sistem transportasi dan pengolahan sampah yang efisien. Program-program insentif atau subsidi untuk masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam Bank Sampah juga dapat meningkatkan keterlibatan warga. Tanpa kebijakan yang mendukung dan keberlanjutan program dari pemerintah, Bank Sampah akan kesulitan untuk berkembang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) yang menjelaskan bahwa hambatan yang dihadapi dapat terselesaikan berkat dukungan dari pihak terkait. Selain itu, dukungan masyarakat adalah faktor penentu lainnya. Masyarakat harus menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan Bank Sampah bergantung pada partisipasi aktif mereka dalam memilah sampah dan menyetorkannya ke Bank Sampah secara rutin. Program sosialisasi dan edukasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap langkah pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan komitmen jangka panjang terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang manfaat Bank Sampah, masyarakat cenderung tidak akan berpartisipasi secara maksimal. Dukungan sektor swasta juga sangat berperan dalam menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan sampah dan daur ulang dapat menjadi mitra dalam mengelola sampah yang terkumpul di Bank Sampah. Kolaborasi antara Bank Sampah dan sektor swasta memungkinkan sampah yang terkumpul untuk didaur ulang menjadi produk bernilai yang dapat dijual kembali, menciptakan peluang ekonomi baru, serta mengurangi beban pengelolaan sampah yang harus ditanggung oleh pemerintah.

Akhirnya, dukungan dari lembaga non-pemerintah dan organisasi masyarakat memberikan nilai tambah dengan mengedukasi masyarakat lebih lanjut dan memperluas jaringan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Lembaga-lembaga ini dapat membantu menyediakan pelatihan teknis dalam pengolahan sampah, serta memberikan pembinaan dalam mengembangkan produk-produk daur ulang, yang pada akhirnya akan memperkuat kapasitas Bank Sampah dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Bank Sampah memerlukan sinergi antara berbagai elemen masyarakat. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga lainnya akan menciptakan keberlanjutan, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong perkembangan ekonomi berbasis pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Terakhir, Secara keseluruhan, hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur, kurangnya dana, rendahnya keterampilan teknis, dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait merupakan tantangan yang perlu segera diatasi agar pengelolaan Bank Sampah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif, seperti peningkatan edukasi kepada masyarakat, pembangunan infrastruktur yang memadai, peningkatan pelatihan teknis bagi pengelola, serta penguatan koordinasi antara semua pihak terkait, agar program Bank Sampah bisa berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat sosial-ekonomi yang lebih luas.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap upaya penolakan Lahan Pertambangan Kelapa Sawit Pada bab yang terakhir ini, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat, dapat disimpulkan bahwa:

Pentingnya Pengelolaan Sampah: Pengelolaan sampah di Kampung Srimulyo melalui program Bank Sampah sangat penting dalam rangka mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan yang efektif dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat melalui pemilahan dan penjualan sampah yang telah diproses.

Kontribusi Terhadap Manajemen Lingkungan: Pengelolaan Bank Sampah ini juga dapat dijadikan sebagai model dalam analisis manajemen lingkungan yang baik, dimana pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pem-proses sampah, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks lingkungan.

Hambatan yang Dihadapi: Meskipun terdapat manfaat, pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo dihadapkan pada beberapa hambatan, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah.

Dukungan yang Ada: Meskipun ada hambatan, dukungan yang diberikan oleh pihak pemerintah melalui program Bank Sampah Unit OPD, pembangunan infrastruktur seperti jalan usaha tani, serta pelatihan dan pendampingan kepada pengelola Bank Sampah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sampah yang lebih efektif. Keterlibatan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini

Secara keseluruhan, Bank Sampah di Kampung Srimulyo, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan yang lebih optimal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Bank Sampah adalah sebagai berikut :

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat dari program Bank Sampah. Pemerintah dan pengelola Bank Sampah dapat mengadakan sosialisasi dan edukasi yang lebih sering melalui berbagai media, seperti pertemuan rutin, pelatihan, atau penyuluhan langsung di masyarakat.

Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Meningkatkan kualitas infrastruktur yang mendukung pengelolaan Bank Sampah, seperti penyediaan tempat penyimpanan sampah yang lebih memadai, serta peningkatan akses transportasi untuk memudahkan pengumpulan sampah. Hal ini juga akan mempermudah distribusi sampah yang telah dipilah untuk diolah atau dijual.

Peningkatan Dukungan Pemerintah dan Pihak Eksternal : Diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah daerah dan organisasi non - pemerintah dalam hal pendanaan, penyediaan peralatan, dan pelatihan berkelanjutan untuk pengelola Bank Sampah. Kerja sama dengan pihak-pihak eksternal ini akan memperkuat kapasitas pengelola dan keberlanjutan program Bank Sampah di tingkat kampung.

Diversifikasi Sumber Daya Ekonomi Agar Bank Sampah tidak hanya bergantung pada pendapatan dari penjualan sampah yang telah dipilah, perlu diupayakan diversifikasi kegiatan ekonomi lain yang bisa dilakukan oleh Bank Sampah. Misalnya, pengembangan produk daur ulang atau pemanfaatan sampah organik menjadi kompos yang bisa dijual ke pasar lokal.

Peningkatan Kapasitas Pengelola Bank Sampah Pengelola Bank Sampah perlu diberi pelatihan yang lebih intensif tentang teknik pemilahan sampah yang efisien, pengelolaan dana, dan cara-cara peningkatan partisipasi masyarakat. Pelatihan ini juga penting untuk membekali pengelola dengan keterampilan dalam pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Monitoring dan Evaluasi yang Rutin Agar pengelolaan Bank Sampah berjalan efektif, dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang rutin. Pemerintah atau pihak pengelola Bank Sampah dapat melakukan penilaian secara berkala terhadap kinerja program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan program ke depan.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah Agar pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo dapat lebih optimal, disarankan agar pihak pemerintah dan pengelola terus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Selain itu, peningkatan infrastruktur dan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengelola sampah secara efektif.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan Bank Sampah di Kampung Srimulyo dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan

manfaat tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Baping, D., Paranoan, D. B., & Idris, A. (2015). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Administrative Reform*, 3(3), 1-10.
- Chotimah, C. (2020). Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif
- Jamaluddin, Priyanti, A. A., & Noryani. (2023). Manajemen Bank Sampah di Yayasan Langit Indonesia Cemerlang Sawangan Depok. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 268-273.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024, April 17). SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah). Diambil kembali dari <https://simba.menlhk.go.id/portal/>
- Lestari, S. (2019). Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya. Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia.
- Mayca, F. (2023, Agustus 4). Jadi yang Pertama di Kubar, Kampung Empakuq Launching Bank Sampah Unit Pembantu. Diambil kembali dari Infokubar.id: <https://www.infokubar.id/jadi-yang-pertama-di-kubar-kampung-empakuq-launching-bank-sampah-unit-pembantu>
- Megasari Gusandra Saragih, S.E., M. S. ., M. . Dr. Sri Rahayu, S.E., dan M. . Dr. Mesra B, S.E. 2022. MANAJEMEN PARIWISATA. Medan: CV. Tungga Esti.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Jakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. G., & Arsawati, N. N. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank sampah di Desa Tunjuk, Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 105-111.
- Tanzeh, A. (2014). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Sukses Offset.